

**31**

**PEMAHAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA (UMN)  
AL-WASHLIYAH MEDAN**

**Beta Rapita Silalahi, Eryanti Lisma**  
**Dosen Universitas Muslim Nusantara (UMN)**  
**Al-Washliyah Medan**  
**(Naskah diterima: 1 Oktober 2024, disetujui: 25 Oktober 2024)**

***Abstract***

*This study aims to examine the understanding of students of Teachers Education of Early Childhood Education (PG-PAUD) Muslim University of Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan on the values of nation character through contextual learning model so that students can apply it in daily life, nation, and state. Learning by using contextual learning model can improve student achievement of Muslim Nusantara University (UMN) Al-Washliyah Medan Prodi PG-PAUD semester VII (seven) B, seen from the improvement of student learning outcomes. Students can understand the character education of the nation by using contextual learning model seen from the increase of the value of the character of the nation by using paired t test on SPSS 20 for windows, the average value increased from 76.36 to 86.82 with t value of -8.521 with sig (2 tailed) 0.000, it shows that the value of contextual learning in cycle 2 is better than cycle 1. Contextual learning and understanding of the character of the nation have a positive effect on student achievement of Universitas Muslim Nusantara University (UMN) Al-Washliyah Medan Prodi PG- PAUD semester VII (seven) B, can be seen from the increasing value of understanding the character of the nation. The result of cycle 2 is better than cycle 1 with the average value increased from 76.36 to 86.82 with t value of -8.521 with sig (2 tailed) 0,000.*

***Keywords:*** Nation Character, Contextual, PG-PAUD

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan terhadap nilai-nilai karakter bangsa melalui model pembelajaran kontekstual sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan prodi PG-PAUD semester VII (tujuh) B, dilihat dari peningkatan hasil belajar. Mahasiswa dapat memahami pendidikan karakter bangsa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dilihat dari peningkatan nilai pemahaman karakter bangsa dengan menggunakan uji paired t test pada SPSS 20 for windows, nilai rata-rata meningkat dari 76,36

menjadi 86,82 dengan nilai  $t$  sebesar -8,521 dengan  $\text{sig}$  (2 tailed) 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai pembelajaran kontekstual pada siklus 2 lebih baik dari pada siklus 1. Pembelajaran kontekstual dan pemahaman karakter bangsa berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan prodi PG-PAUD semester VII (tujuh) B, dapat dilihat dari peningkatan nilai pemahaman karakter bangsa. Hasil siklus 2 lebih baik dari siklus 1 dengan nilai rata-rata meningkat dari 76,36 menjadi 86,82 dengan nilai  $t$  sebesar -8,521 dengan  $\text{sig}$  (2 tailed) 0,000.

**Kata Kunci :** Karakter Bangsa, Kontekstual, PG-PAUD

## **I. PENDAHULUAN**

**I**ndonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan

nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di kampus harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu

pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Melihat masyarakat Indonesia sendiri juga lemah sekali dalam penguasaan soft skill. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi semua orang, khususnya bangsa Indonesia sendiri.

Perguruan tinggi mengemban tanggungjawab dan kewajiban yang besar, khususnya dalam melahirkan sumberdaya intelektual, yang diharapkan nantinya bisa memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa ini. Perguruan tinggi juga harus mampu mengkonstruktifitaskan institusinya secara moral dan manajerial agar dapat survive dan mampu menyediakan semua proses intelektual produk yang dihasilkannya kepada masyarakat secara sistematis, berkelanjutan dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat tentang harapan dan cita-citanya mendapatkan manfaat belajar di perguruan tinggi. Sehingga dari harapan inilah menjadikan peran perguruan tinggi sebagai menara gading dan corong intelektual ditengah-tengah masyarakat.

Definisi karakter bila diartikan menurut Ki Hajar Dewantara, dipandang karakter

sebagai watak atau budi pekerti, dengan kata lain bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sendiri atau mandiri. Pendidikan yang baik menurut Ki Hajar Dewantara yaitu mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi sifat-sifat yang negatif. Pendidikan dikatakan optimal jika sifat luhur lebih menonjol dalam diri daripada sifat-sifat negatif. Manusia berkarakter inilah yang menurut Ki Hajar Dewantara sebagai sosok beradab, sosok menjadi ancangan sejati pendidikan. Sehingga keberhasilan pendidikan sejati adalah menghasilkan manusia beradab, bukan yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tetapi miskin karakter dan budi pekerti luhur.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat. Salah satu lembaga yang dapat berperan dalam pendidikan karakter adalah perguruan tinggi. Dengan demikian, dalam lingkungan perguruan tinggi tersebut tersedia

suatu lingkungan moral (*moral envirointment*) yang menekankan nilai-nilai yang baik dan menjaganya dalam kesadaran setiap orang. Sebuah lingkungan yang dapat mengubah nilai menjadi sebuah kebaikan dan mengembangkan kesadaran intelektual menjadi kebiasaan personal dalam pikiran, perasaan dan tindakan. Selain memiliki karakter ideal yang diuraikan sebelumnya karakter juga menjadi tantangan yang begitu berat dan kompleks bagi pendidik, juga hasil dari karakter yang diberikan juga memiliki *soft skill* atau kecakapan hidup. Dengan kata lain *soft skill* sebagai bagian karakter mahasiswa dan memiliki peran yang amat penting. Bahkan umumnya praktik pendidikan yang dilakukan cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *Emosional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Qoutient* (SQ). Keritikan dalam pendidikan yang berbasis *hard skill*, saat ini sudah mulai bergeser. Saat ini mulai ditekankan pembelajaran yang berbasis *soft skill* (interaksi sosial), karena dalam pembentukan karakter generasi bangsa harus mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan

santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar anak bangsa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Singkatnya saat ini dalam dunia pendidikan telah timbul kesadaran bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata- mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*) saja, tetapi juga kerampilan mengelola diri dan orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah :

- a. Apakah mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan dapat memahami pendidikan karakter bangsa dengan model pembelajaran kontekstual?
- b. Bagaimana peran pendidikan karakter untuk kemajuan mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan?
- c. Bagaimana hubungan pendidikan karakter dengan peradaban mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan?
- d. Bagaimana gambaran dari pendidikan karakter yang sudah berhasil pada mahasiswa Universitas Muslim Nusantara

(UMN) Al-Washliyah Medan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan pada pendidikan karakter bangsa setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual
- Untuk mengetahui peran pendidikan karakter mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan
- Untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dengan keberadaan mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan.
- Untuk mengetahui gambaran dari pendidikan karakter yang sudah berhasil pada mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan

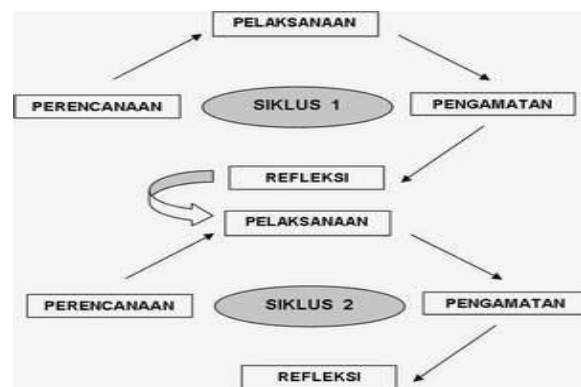
## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktek pembelajaran di kelas.

Suharsimi Arikunto (2014:16) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan

(planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) observasi atau pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Berikut ini digambarkan siklus penelitian tindakan kelas (action classroom research) yang bersumber dari Arikunto (2014:16) yaitu:



Berikut penjelasan dari bagan diatas: Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun scenario dengan menggunakan metode Pembelajaran Ceramah (menerangkan)

### 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun dengan baik maka selanjutnya dilakakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan belajar, dimana peneliti bertindak sebagai guru dan belum menggunakan metode pembelajaran kontekstual, selanjutnya memberikan tes pilihan berganda tentang nilai-nilai pendidikan

karakter bangsa.

### 3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dan kesesuaian tindakan yang dilakukan peneliti dengan rencana yang telah disusun.

### 4. Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis data dari tes hasil belajar yang dilakukan, maka peneliti dapat menilai apakah upaya yang telah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah sudah maksimal dan sudah dapat memenuhi criteria perolehan nilai yang diharapkan atau belum, sehingga diperoleh kesimpulan dari keseluruhan tindakan siklus I yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan tahap selanjutnya yakni perencanaan siklus II.

## **Siklus II**

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat pemecahan masalah (perencanaan tindakan) untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam siklus I dan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun scenario pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan belajar, dimana peneliti bertindak sebagai dosen dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Materi yang diberikan yaitu wacana tentang Pendidikan Karakter Bangsa.

### 3. Tahap pengamatan

Tahap ini sesuai dengan tahap pengamatan pada siklus I. pengamatan dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada mahasiswa. Dan siklus II ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual.

### 4. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode kontekstual selesai dilaksanakan, mahasiswa diberi tes pilihan berganda yang hampir sama dengan tes pada siklus I. Di siklus II ini peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan jawaban dari hasil tes pada siklus I. Hasil data yang diperoleh dari tahap

pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus I dan siklus II dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual.

### 1.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan prodi PG-PAUD Semester VII (tujuh) B berjumlah 23 orang.

### 1.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah: (1) Hasil tes siklus I yang terdiri dari 10 pertanyaan, berbentuk pilihan berganda, dan (2) Hasil tes siklus II yang terdiri dari 10 pertanyaan, berbentuk pilihan berganda.

### 1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan berkaitan dengan proses pengujian penelitian, yaitu hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II.

### 1.4 Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut: (1) menghitung skor hasil tes siklus

I, (2) menghitung skor hasil tes siklus II, dan Uji Paired t test.

## III. HASIL PENELITIAN

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus 1 pada mahasiswa PG-PAUD semester VII (tujuh) B dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan menggunakan perhitungan paired t test pada SPSS 20 for windows. Pemahaman pendidikan karakter bangsa dengan model pembelajaran kontekstual pada mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Siklus Pai 1	76,36	22	10,022	2,137
r 1 Siklus 2	86,82	22	7,799	1,663

Pada tabel 4.3 diatas tampak bahwa nilai rata-rata Pemahaman pendidikan karakter bangsa dengan model pembelajaran kontekstual yang terdapat pada siklus 1 yaitu 76,36 dengan standar deviasi 10,022 sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata yaitu

86,82 dengan standar deviasi 7,799. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan karakter bangsa dengan model pembelajaran kontekstual pada siklus 2 lebih baik dari siklus 1.

**Tabel 4.5 Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples 1 Siklus 1 Siklus 2	-10,455	5,755	1,227	-13,006	-7,903	-8,521	21	,000

Tabel 4.5 diatas menampilkan hasil uji beda rata-rata antara nilai siklus 1 dan siklus 2 pemahaman pendidikan karakter bangsa dengan model pembelajaran kontekstual. Dengan perbedaan nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2 yaitu -10,455, standar deviasi 5,755. Hasil pengujian ditemukan bahwa nilai t sebesar -8,521 dengan sig (2 tailed) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara siklus 1 dan siklus 2. Dimana nilai t yang

ditemukan negatif maka hal ini menunjukkan bahwa nilai sesudah pembelajaran kontekstual siklus 2 lebih baik dari pada siklus 1.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari analisis data tentang Pemahaman pendidikan karakter bangsa dengan model pembelajaran kontekstual pada mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan prodi PG-PAUD semester VII (tujuh) B, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan prodi PG-PAUD semester VII (tujuh) B, dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
2. Mahasiswa dapat memahami pendidikan karakter bangsa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dilihat dari peningkatan nilai pemahaman karakter bangsa dengan menggunakan uji paired t test pada SPSS 20 *for windows*, nilai rata-rata meningkat dari 76,36 menjadi 86,82 dengan nilai t sebesar -8,521 dengan sig (2 tailed) 0,000, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara



siklus 1 dan siklus dan oleh karena nilai t yang ditemukan negative maka hal ini menunjukkan bahwa nilai pembelajaran kontekstual pada siklus 2 lebih baik dari pada siklus 1.

3. Berdasarkan point 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dan pemahaman karakter bangsa berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan prodi PG-PAUD semester VII (tujuh) B, dapat dilihat dari peningkatan nilai pemahaman karakter bangsa. Hasil siklus 2 lebih baik dari siklus 1 dengan nilai rata-rata meningkat dari 76,36 menjadi 86,82 dengan nilai t sebesar -8,521 dengan sig (2 tailed) 0,000.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Asrori, mohammad. 2011. *Penelitian tindakan Kelas*. Wacana Prima. Bandung.
- Daryanto, H, 2012, *Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Rineka cipta. Jakarta.
- Khairtati. 2010. *Pendidikan Berkarakter*. Makalah Pendidikan dan Pelatihan PGSI Kota Medan. Muslich, Masnur, 2011, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalimun. 2011. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Presindo. Yogyakarta.
- Prayitno & Manullang. Belferik. 2010, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Penerbit Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Probowati, Yusti, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*. Selaras, Malang.
- Reality, Tim 2008, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Reality, Surabaya.
- Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2012, *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya,
- Bnadung. Suryosubroto, B, 2005, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka
- Cipta, Jakarta. Sukadi, 2007, *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Kolbu, Bandung.
- Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media, Jakarta.